BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan teori temuan sebelumnya dengan teori yang ditemukan pada penelitian. Menggabungkan pola yang ada dengan teori sebelumnya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali apa yang ada di dalam teori tidak sama dengan yang ada di lapangan. Untuk itu keadaan ini yang perlu dikaji lebih mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikannya dengan kenyataan yang ada.

Dalam rangka memberikan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, setiap lembaga pendidikan dituntut dapat memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di dalam masyarakat. Tanpa terkecuali juga pada pembelajaran Al-Qur'an, seorang ustadz/ustadzah diharuskan memiliki ide kreatif dan inovatif di dalam melakukan pembelajaran agar para santri senang dan mudah dalam menerima pelajaran. Salah satu cara ikhtiarnya yakni harus memiliki metode yang tepat untuk aplikasi di dalam pembelajarannya. Karena dengan memilih metode yang tepat ini akan mendukung keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan

dengan menggunakan ketukan dan berjenjang mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6, kemudian lanjut pada tingkat sorogan Al-Qur'an. Seperti halnya sistem kurikulum yang tersusun secara rapi dan memiliki target menyelesaikan pembelajaran dengan baik tanpa mengurangi materi mengajar. Sehingga benar-benar mencetak santri-santri yang Qur'ani yang berkompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang diharapkan.

Berdasarkan pemahaman tersebut, pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien menerapkan metode An-Nahdliyah untuk melatih santri agar lebih fasih, bagus, benar dan sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Untuk memperdalam penjelasan mengenai pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien, berikut ini pembahasan dari paparan dan temuan yang peneliti peroleh selama mengadakan penelitian:

A. Perencanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang baik pula. Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh para pengajar An-Nahdliyah di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien adalah:

a. Mempersiapkan Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang memuat pesan untuk menyajikan informasi melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri, atau dapat berupa sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam pembelajaran yang akan disampaikan.[105]

Dalam metode An-Nahdliyah, kelengkapan sebuah media dan sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar santri, sehingga proses belajar dapat berjalan maksimal. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien. Keberadaan sumber dan media belajar sangat memudahkan pengajar didalam menyampaikan pembelajaran.

Selain itu, dengan keberadaan sumber dan media belajar ini, santri akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan, akan lebih mudah siswa dalam menyimpan materi dalam memori jangka panjangnya dan memberikan semangat belajar siswa saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung.[106]

---

[105] H. Abd. Hafid, Sumber dan Media Pembelajaran, Jurnal Sulesana Volume 6 Nomor 2 Tahun 2011 dalam http://journal.uin alaudin.ac.id/index.php/sls/article/download/1403/1360 diakses pada 03 Juli 2021.

[106] Hasil Observasi pada tanggal 25 Juni 2021.

Kegiatan mempersiapkan sumber dan media ini biasanya dilakukan sebelum pembelajaran di lakukan. Adapun persiapan tersebut dilakukan oleh guru sendiri sebelum jam pelajaran dimulai.

b. Penataan Kelas

Kelas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa kelas adalah sekelompok siswa yang berada di dalam waktu yang sama untuk menerima pelajaran yang sama oleh guru yang sama.[107] Karena di dalam kelas, pengajar dan siswa saling berinteraksi untuk melaksanakan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang baik akan menjadi pendukung bagi santri dalam menerima pembelajaran. Pengelolaan kelas disini maksudnya adalah suatu proses pengorganisasian dan pengkoordinasian kemauan para siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya.[108] Pengelolaan kelas ini meliputi penataan meja atau kursi, dan penataan media atau sumber belajar. Karena penataan kelas yang baik akan menunjang keefektifan proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keberadaan kelas di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien terbagi yaitu prestasi A, B dan C. Untuk prestasi A, B terbagi menjadi 3 lokal dan 1 lokal untuk yang prestasi C. Pembagian perseri prestasi ini diberlakukan untuk

---

[107] Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif, (Jakarta: CV Rajawali, 2015), Hlm. 7

[108] Made Pidarta, Pengelolaan Kelas, (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), Hlm.12

memudahkan pengajar pada waktu menyampaikan pembelajaran kepada santri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki santri. Sehingga mudah bagi keduanya ustadz/ustadzah maupun santri dalam melaksanakan keberlangsungan pembelajaran. Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur secara berkelompok, yaitu dalam satu lokal terdiri dari 40 santri kemudian terbagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari 8 sampai 9 santri dan diasuh satu ustadz/ustadzah privat.[109] Hal ini juga sesuai dengan apa yang diaplikasikan di dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Nur Afidah, setelah berbentuk klasikal, penataan kelas dengan berbentuk kelompok 8 sampai 9 santri dan diasuh oleh satu orang ustadz/ustadzah privat. Hal ini memudahkan ustadz/ustadzah dalam mengawasi santrinya dan memudahkan ustadz/ustadzah dalam memberikan pelayanan santrinya dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga tidak ada siswa yang ramai atau berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Dengan penataan tersebut, semua santri memperoleh hak yang sama semua santri merasa diperhatiakan dan

[109] Pimpinan Pusat Majlis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolahan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2019), Hlm. 29.

mudah bagi ustadz/ustadzah untuk menegur santri yang tidak fokus.[110]

Untuk kelas metode An-Nahdliyah ini, baik program jilid maupun program Al-Qur'an idealnya satu kelas terdapat 5 ustadz/ustadzah jadi pembagiannya yaitu tutor satu, tutor dua dan tiga ustadz/ustadzah privat, mengajar 40 santri perkelasnya. Jadi setiap ustadz/ustadzah memegang 8 sampai 9 santri. Dengan penetapan jumlah maksimal santri yang diajar ini, diharapkan semua santri dapat mendapat perhatian yang baik dari ustadz/ustadzah. Sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh santri segera dibantu oleh ustadz/ustadzah.

Selain itu ada pembagian kelas berdasarkan perseri prestasi. pembagian santri dalam kelas-kelas ini berdasarkan prestasi santri atau kemampuan santri. Karena setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga santri mendapatkan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

c. Membekali Pengajar dengan Kemampuan yang Dibutuhkan

Kemampuan mengajar guru biasanya identik dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dalam Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-

[110] Wawancara dengan Ustadzah Nur Afidah pada tanggal 20 Juni 2021, pukul 16:30 WIB.

tugasnya sesuai dengan pekerjaan tertentu.[111] Kompetensi tersebut biasanya berbentuk pengetahuan, keterampilan atau perilaku yang dikuasai, dihayati dan diwujudkan di dalam menjalankan tugasnya. Sebelum menjadi pengajar Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah, seorang pengajar harus memahami bagaimana strategi pembelajaran yang akan digunakan, faham mengenai materi yang akan disampaikan, faham mengenai kurikulum yang akan diajarkan sehingga mampu membimbing santri-santrinya dalam proses pembelajaran serta mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setiap pengajar An-Nahdliyah harus sudah mengikuti penataran-penataran.[112] Didalam penataran inilah mereka dibekali dan diajarkan bagaimana mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan. Dari pengajar yang berkualitas diharapkan dapat mencetak santri-santri yang berkualitas dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang telah ditentukan.

---

[111] Farida Sarimaya, Sertifikasi Guru: Apa dan Bagaimana?, (Bandung: CV Yrama Widya, 2016), Hlm.17

[112] Hasil Wawancara dengan Wawancara dengan Ustadzah Hanik Mahmudah pada tanggal 18 Juni 2021, pukul 09:00 WIB.

d. Mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan oleh Majelis Pembina Pusat An-Nahdliyah

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah telah ditetapkan oleh Majelis Pembina Pusat An-Nahdliyah. Mulai dari materi yang diajarkan, taerget waktu yang ditentukan, target kualitas yang diharapkan, dan alokasi waktu yang dilakukan setiap proses pembelajaran. Dalam alokasi waktu yang ditetapkan oleh garis-garis besar program pengajaran (GBPP) adalah 60 menit. Hal ini juga sama dengan yang diterapkan di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien, yakni kegiatan klasikal atau tutorial I 20 menit, untuk privat individual 30 menit dan untuk klasikal atau tutorial II beserta penutup 10 menit.

Peneliti setuju dengan apa yang diterapkan di dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien, karena perencanaan pembelajaran yang baik akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an yang akan dilakukan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri.

B. Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien:

a. Metode demonstrasi

   Yaitu tutor memberikan contoh serta praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.

b. Metode drill

   Yaitu siswa disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan guru.

c. Tanya jawab

   Yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya.

d. Metode ceramah

   Yaitu guru memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Terdapat 3 tahap kegiatan proses penerapan metode An-Nahdliyah: pertama, 15 menit tutorial, yaitu santri berkumpul secara klasikal lalu ustadz/ustadzah memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan membaca hukum bacaan dipandu dengan ketukan sebagai titian murattalnya. Kedua, 30 menit privat individual, yaitu ustadz/ustadzah menyuruh santri maju satu persatu untuk membaca dan berlatih melafalkan huruf sesuai dengan mahroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz/ustadzah. Ketiga, santri kembali

berkumpul secara klasikal untuk Tanya jawab santri dan ustadz/ustadzah serta membaca bersama mengulang pelajaran yang telah disampaikan. Iringan ketukan saat tahap turorial digunakan untuk memudahkan santri membedakan panjang pendek bacaan Al-Qur'an. Iringan ketukan hanya berlangsung pada jilid 1 hingga pertengahan jilid 6. Setelah jilid 6 selesai santri sudah lepas ketukan. Diharapkan setelah selesai jilid 1-6, santri yang sudah memasuki juz 1 sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar walaupun tanpa iringan ketukan lagi.[113]

Adapun untuk program jilid dan Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Program Jilid

Langkah-langkah pelaksanaan proses belajar di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien sama dengan kebanyakan TPQ pada umumnya yaitu diawali dengan pembukaan yang meliputi kegiatan awal yaitu, membaca do'a pembukaan, pada kegiatan inti yaitu kegiatan klasikal dan pelafalan huruf, dan pada kegiatan penutup yaitu evaluasi dan membaca do'a penutup. Selain itu dalam proses pembelajaran santri di suruh membaca bersama-sama dan dilanjutkan membaca sendiri-sendiri di depan ustadz/ustadzah, setelah itu ustadz/ustadzah memberikan demonstrasi bagaimana

[113] Hasil Observasi pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 16:00 WIB.

cara melafalkan huruf bacaan, dan yang terakhir santri disuruh mengikuti bacaan ustadz/ustadzah.[114]

Selain itu ada materi tambahan yaitu praktek ibadah (sholat, wudhu, dan tayamum), hafalan doa harian, hafalan surat pendek dan tajwid.

b. Program Sorogan Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar mengajar sistem penyampaian materi pada program sorogan Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 3 adalah sama, dengan durasi 30 menit pertama digunakan untuk privat materi kemarin secara individual yang dilakukan oleh ustadz privat, 15 menit selanjutnya diadakan tutorial untuk penambahan materi Al-Qur'an dan materi tambahan yang dilakukan oleh ustadz tutor dan untuk 15 menit terakhir digunakan untuk latihan para santri untuk membaca bersama-sama dengan dibimbing oleh tutor.

Dalam penyampaian Al-Qur'an tiap kelompok dibimbing satu ustadz/ustadzah privat seperti pada pembelajaran jilid. Kemudian ustadz menyimak satu persatu bacaan santrinya secara bergilir untuk penilaian. Setelah semuanya selesai posisi santri dikembalikan ke klasikal untuk kegiatan tutorial. Dalam kegiatan ini ustadz langsung memberikan materi yang baru, tanpa mengulang materi yang kemarin. Ustadz tutor tidak perlu menuliskan materi pelajaran tersebut dipapan tulis seperti pada pembelajaran jilid,

[114] *Ibid.,*

karena santri sudah terlatih untuk menyimak bacaan tutor pada Al-Qur'an masing-masing. Setelah santri jelas maka santri disuruh membaca bersama dengan dibimbing ustadz tutor. Setelah semua proses selesai, santri diberi materi tambahan dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam dan doa.[115]

C. Evaluasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri di TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien

Evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbangnya dari segi nilai dan arti.[116] Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pemebelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.[117]

---

[115] *Ibid.,*

[116] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik dan Prosedur, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 5

[117] *Ibid.,* Hlm 9-10.

Dalam metode metode An-Nahdliyah, evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, antara lain:

a. Evaluasi Harian, evaluasi ini dilakukan setiap hari oleh ustadz/ustadzah ketika tutorial dan sorogan. Jadi ketika teknik tutorial dan sorogan berlangsung inilah waktunya ustadz/ustadzah menilai bacaan santri. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang dimiliki oleh setiap santri. Didalam buku prestasi tersebut dicatatkan tanggal pembelajaran, yang dibaca halaman berapa sampai berapa, halaman jilidnya, guru yang mengajar, paraf ustadz/ustadzah dan yang terakhir nilai santri dengan penilaian bentuk symbol A,B dan C.
b. Evaluasi Akhir Jilid, evaluasi ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran satu jilid telah usai untuk mengetahui bagaimana hasil belajar santri dan yang terpenting adalah untuk mengetahui apakah santri tersebut layak untuk dinaikkan pada jilid selanjutnya atau belum.
c. Belajar Tahap Akhir (EBTA) Jilid Enam, evaluasi ini hampir sama dengan evaluasi akhir jilid hanya saja jika akan naik ke jilid berikutnya, kalau EBTA itu naik ke Al-Qur'an.
d. Evaluasi Bulanan, evaluasi ini dilaksanakan setiap setahun 3 kali. Evaluasi ini dilaksanakan secara klasikal. Materinya secara keseluruhan mulai dari jilid, Al-Qur'an dan materi tambahan yang dilakukan dalam waktu satu minggu. Setelah dievaluasi maka

ustadz/ustadzah memberikan nilai yang akan diumumkan setelah kegiatan evaluasi ini yaitu haflah akhirusanah.

e. Evaluasi Materi Tambahan, evaluasi ini dilaksanakan bersamaan dengan evaluasi bulanan. Tetapi evaluasi materi tambahan dilakukan jika evaluasi jilid atau pada tingkat Al-Qur'an sudah selesai.

f. Pra Munaqasah dilaksanakan seminggu sebelum munaqasah. Pelaksananya adalah ustadz/ustadzah dari TPQ Tarbiyatul Mubtadi-ien tersebut. Semua ustadz/ustadzah mempersiapkan untuk pelaksanaan munaqasah nantinya yaitu berupa soal-soal yang sudah dipersiapkan sebelum-belumnya, tempat untuk munaqasah.

g. Munaqasah adalah hari dimana diselenggarakannya proses evaluasi. Para ustadz/ustadzahnya sebagai penilai dan penentu keberhasilan santri. Dan setelah itu mereka yang sudah berhasil dapat diwisuda.